



BAB III

GAMBARAN UMUM

KABUPATEN TANAH DATAR

3.1. GEOGRAFI DAN IKLIM

Kabupaten Tanah Datar yang memiliki luas wilayah 133.600 Ha, secara geografis berada pada 00° 17" - 00° 39" LS dan 100° 19" - 100° 51" BT. Wilayah Kabupaten Tanah Datar membawahi 14 Kecamatan dan 75 Jorong serta memiliki sebagian Danau Singkarak. Luas Danau Singkarak yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Tanah Datar adalah seluas 6.420 Ha. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3-1.

Tabel 3-1. Jumlah Kecamatan, Nagari dan Jorong di Kabupaten Tanah Datar

No	Kecamatan	Luas (Km2)	Persentase (%)	Ibukota Kecamatan	Jumlah	
					Nagari	Jorong
1	X Koto	152,02	11,38	Panyalaian	9	41
2	Batipuh	144,26	10,80	Kubu Karambia	8	49
3	Batipuh Selatan	82,73	6,19	Sumpur	4	17
4	Pariangan	76,43	5,72	Simabur	6	21
5	Rambatan	129,15	9,67	Rambatan	5	33
6	Lima Kaum	50,00	3,74	Lima Kaum	5	33
7	Tanjung Emas	112,05	8,39	Saruaso	4	19
8	Padang Ganting	83,50	6,25	Padang Ganting	2	7
9	Lintau Buo	60,22	4,51	Buo	4	22
10	Lintau Buo Utara	204,31	15,29	Tanjung Bonai	5	63
11	Sungayang	65,45	4,90	Sungayang	5	14
12	Sungai Tarab	71,85	5,38	Sungai Tarab	10	32
13	Salimpaung	60,88	4,56	Tabek Patah	6	27
14	Tanjung Baru	43,15	3,23	Tanjung Alam	2	17
Jumlah		1.336,00	100,00		75	395

Sumber : Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka, 2017

Berdasarkan tabel tersebut, Kabupaten Tanah Datar Tahun 2009 terdiri dari 14 kecamatan, 75 nagari, 395 jorong. Kecamatan terluas yaitu Kecamatan Lintau Buo Utara dengan luas 204,31 Km² atau 15.29 % dari luas Kabupaten Tanah Datar secara keseluruhan. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas terkecil adalah Kecamatan Tanjung Baru dengan luas 43.15 Km² atau sekitar 3.23 % dari luas Kabupaten Tanah Datar. Dilihat dari jumlah nagari yang ada, Kecamatan Sungai Tarab memiliki jumlah nagari terbanyak yaitu sebanyak 10 nagari, sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah nagari terkecil adalah Kecamatan Padang Ganting, Tanjung Baru, sebanyak 2 nagari.

Berdasarkan posisinya Kabupaten Tanah Datar terletak diantara 3 buah gunung, yaitu Gunung Merapi, Singgalang dan Gunung Sago serta secara administrasi wilayahnya berbatasan dengan daerah lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada peta orintasi dan peta administrasi.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Agam dan Kota
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Solok
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Sawahlunto dan Kabupaten Sijunjung.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman

Diantara seluruh kecamatan yang ada, tiga kecamatan terletak pada ketinggian antara 750 s.d. 1.000 meter di atas permukaan laut, yaitu Kecamatan X Koto, Salimpaung, dan Tanjung Baru. Sementara itu empat Kecamatan lainnya, yaitu Kecamatan Lima Kaum, Tanjung Emas, Padang Ganting, dan Sungai Tarab terletak pada ketinggian 450 s.d. 550 meter dari permukaan laut. Sedangkan 7 Kecamatan lagi terletak pada ketinggian yang bervariasi, misalnya Kecamatan Lintau Buo yang terletak pada ketinggian antara 200 s.d. 750 meter dari permukaan laut.

Jumlah hari hujan di Kabupaten Tanah Datar selama tahun 2016 berjumlah 144 hari dengan curah hujan 1742 mm. Curah hujan di tahun 2016 lebih rendah jika dibandingkan tahun 2015. Hari hujan terbanyak terjadi di bulan Januari dan curah hujan tertinggi terjadi di bulan Januari.

Tabel 3-2 Curah Hujan dan Hari Hujan di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2014-2016

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan
2016	1.742	144
2015	2.306	149
2014	2.246	123

Sumber : Statistik Kabupaten Tanah Datar, 2017

3.2. TOPOGRAFI

Kabupaten Tanah Datar merupakan wilayah dengan kondisi topografi bervariasi mulai dari datar, bergelombang hingga berbukit dengan elevasi $\pm 200 - 1000$ m di atas permukaan laut. Untuk lebih jelas mengenai topografi lihat Tabel 3-3 dan peta topografi

Tabel 3-3. Ketinggian Kabupaten Tanah Datar di Rinci Per Kecamatan

No.	Kecamatan	Ketinggian (M)
1	X Koto	700 – 1000
2	Batipuh	500 – 850
3	Batipuh Selatan	500 – 850
4	Pariangan	500 – 800
5	Rambatan	600 – 700
6	Lima Kaum	450 – 550
7	Tanjung Emas	450 – 550
8	Padang Ganting	450 – 550
9	Lintau Buo	200 – 750
10	Lintau Buo Utara	200 – 750
11	Sungayang	400 – 750
12	Sungai Tarab	450 – 550
13	Salimpaung	750 – 1000
14	Tanjung Baru	750 – 1000

Sumber : RTRW Kabupaten Tanah Datar, 2011-2031

Ketinggian wilayah terbagi dalam 3 bagian, yaitu; ketinggian antara 750 - 1000 dpl (Kecamatan X Koto, Salimpaung dan Tanjung Baru) antara 450 - 550 dpl (Kecamatan Lima Kaum, Tanjung Emas, Padang Ganting dan Sungai Tarab) dan antara 200 - 700 dpl (Kecamatan Batipuh, Batipuh Selatan, Pariangan, Rambatan, Lintau Buo, Lintau Buo Utara dan Sungayang). Untuk jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.1.

Kabupaten Tanah Datar dialiri oleh 25 buah sungai yang saat ini pemanfaatannya adalah selain untuk kebutuhan pengairan (pertanian) juga dimanfaatkan oleh sebagian penduduk untuk keperluan mandi dan cuci. Temperatur udara Kabupaten Tanah Datar rata-rata berkisar antara 22°C - 33°C.

Gambar 3.1 Peta Topografi Kab. Tanah Datar

3.3. HIDROLOGI

Hidrologi merupakan data yang berkaitan dengan kondisi keairan baik air permukaan maupun air tanah yang ada pada suatu wilayah. Kondisi hidrologi suatu kawasan sangat dipengaruhi oleh kondisi curah hujan, jenis batuan, jenis tanah serta tingkat kelerengan dan kondisi tutupan lahan. Kondisi hidrologi yang ada di Kabupaten Tanah Datar cukup baik dengan pola aliran bersifat dendritik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sumber air baik di Kabupaten Tanah Datar.

3.3.1. Air Permukaan

Air permukaan adalah air yang muncul atau mengalir di permukaan seperti mata air, danau, sungai dan rawa. Potensi air permukaan dipengaruhi oleh kondisi topografi, jenis batuan dan material penyusun tanah, penggunaan lahan, curah hujan dan aktifitas manusia. Potensi air permukaan sebagian besar berasal dari berbagai mata air yang banyak terdapat di kawasan ini mengalir melalui sungai-sungai kecil di sekitar perbukitan dengan pola aliran berbentuk radial serta berbentuk dendritik untuk cabang-cabang sungai besar.

Kabupaten Tanah Datar memiliki 5 (lima) buah sungai besar dan 208 (dua ratus delapan) buah sungai kecil yang tersebar di seluruh kecamatan. Kebanyakan dari air sungai-sungai tersebut bersumber dari lereng-lereng gunung seperti; Gunung Marapi, Gunung Singgalang, Gunung Sago serta Gugusan Bukit Barisan. Sebagian besar wilayah Kabupaten Tanah Datar merupakan Daerah Aliran Sungai (DAS) yang mengalir ke arah timur yaitu DAS Indragiri dengan pola dendritik, namun untuk sungai disekitar Danau Singkarak pola aliran sungai yang terbentuk adalah pola rectangular dengan sungai utama adalah Batang Ombilin dan sebagian mengalir dengan pola dendritik terutama cabang-cabang sungai besar.

3.3.2. Air Tanah

Air tanah terdiri dari air tanah dangkal dan air tanah dalam. Air tanah dangkal adalah air tanah yang umumnya digunakan oleh masyarakat sebagai sumber air bersih berupa sumur-sumur gali. Di Kabupaten Tanah Datar sebagian kecil masyarakat masih menggunakan sumur gali sebagai cadangan persediaan air bersih pada saat air PDAM mengalami gangguan. Kawasan masyarakat yang menggunakan sumur gali sebagai sumber air bersih tersebar di Kabupaten Tanah Datar khususnya daerah perkotaan.

Gambar 3.2 Peta Hidrologi Kab. Tanah Datar

3.4. KEMIRINGAN

Sementara berdasarkan kemiringan lereng di Kabupaten Tanah Datar dikelompokkan menjadi 6 bagian yaitu :

1. Daerah dengan kemiringan lahan 0-3% (Datar) sebagian besar tersebar di Kecamatan Tanjung Emas, Rambatan, Lintau Buo, Tanjung Baru dan Kecamatan Padang Ganting.
2. Daerah dengan kemiringan lahan 3-8% (Agak Landai) sebagian besar tersebar di Kecamatan Lima Kaum, Rambatan, Sungai Tarab, Salimpaung dan Kecamatan Sungayang.
3. Daerah dengan kemiringan lahan 8-15% (Bergelombang), sebagian besar tersebar di Kecamatan Lintau Buo Utara, Pariangan, Sungai Tarab, X Koto dan Kecamatan Batipuh.
4. Daerah dengan kemiringan lahan 15-25% (Agak Curam), penyebarannya hampir di seluruh kecamatan sama, kecuali bagian tengah wilayah Kabupaten Tanah Datar meliputi; sebelah utara Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan Tanjung Emas dan Kecamatan Rambatan, sebelah selatan Kecamatan Lintau Buo Utara, Sungayang, Pariangan dan Kecamatan Sungai Tarab. Lahan dengan kemiringan 15-25 % ini merupakan wilayah paling luas dan dominan di Kabupaten Tanah Datar.
5. Daerah dengan kemiringan lahan 25-45% (Curam), sebagian besar tersebar di Kecamatan X Koto, Batipuh Selatan, Sungayang dan Tanjung Emas.
6. Daerah dengan kemiringan lahan > 45% (Sangat Curam), sebagian besar tersebar di sebelah barat, utara dan bagian timur wilayah Tanah Datar. Komponen kelereng di atas 45 % ini menjadikan kendala dalam pengembangan wilayah di Kabupaten Tanah Datar karena kawasan dengan kelereng sangat curam berpotensi terancam bahaya longsor dan erosi.

Tabel 3-4. Luas Wilayah Berdasarkan Kemiringan Lahan Di Kabupaten Tanah Datar

No.	Klasifikasi Kemiringan	Lereng (%)	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1	Datar dan Agak Landai	0 - 3	6.189	4,63
2	Landai	2 - 8	3.594	2,69
3	Bergelombang	8 - 15	43.922	32,88
4	Agak Curam	15 - 30	79.895	59,80
5	Curam	30 - 45	-	-
6	Sangat Curam	> 45	-	-
Jumlah			133.600	100,00

Sumber : RTRW Kabupaten Tanah Datar, 2011-2031

3.5. PENGGUNAAN LAHAN

Berdasarkan interpretasi Citra Kabupaten Tanah Datar tahun 2016 diketahui bahwa pola penggunaan lahan di Kabupaten Tanah Datar masih didominasi oleh lahan hutan yaitu seluas 70.397,29 ha atau sekitar 53,47 % dari luas wilayah keseluruhan, sementara untuk penggunaan lainnya adalah masing-masing Perkebunan seluas 5.892,55 ha atau sekitar 4,48 %, Ladang/Tegalan seluas 9.476,62 Ha atau sekitar 7,20 %, Per seluas 13.042 Ha atau sekitar 9.76 %, Permukiman seluas 12.095 Ha atau sekitar 9.05 %.

Sementara berdasarkan peta penggunaan lahan Kabupaten Tanah Datar tahun 2016 diketahui bahwa pola penggunaan lahan di Kabupaten Tanah Datar terdiri dari hutan yaitu seluas 70.397,29 ha atau sekitar 53,47 %, Perkebunan seluas 5.892,55 ha atau sekitar 4,48 %, Ladang/Tegalan seluas 9.476,62 Ha atau sekitar 7,20 %, Permukiman seluas 4.976,84 Ha atau sekitar 3,78 %, Persawahan seluas 25.576,95 Ha atau sekitar 19,43%. Sisanya berupa semak/alang-alang dan rerumputan sekitar 10%. Lebih lengkapnya dapat lihat pada Tabel 3-5.

Tabel 3-5. Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016

No	Guna Lahan	Luas (Ha)	(%)
1	Hutan	70,397.29	53.47
2	Kebun	5,892.55	4.48
3	Ladang/Tegalan	9,476.62	7.20
4	Perairan	181.92	0.14
5	Perkebunan	1,871.67	1.42
6	Permukiman	4,976.84	3.78
7	Rumput	924.52	0.70
8	Sawah	25,576.95	19.43
9	Semak/Alang-alang	12,370.69	9.40
Total		131,669.05	100.00

Sumber : Interpretasi Citra Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016

Gambar 3.3 Peta Penggunaan Lahan Kab. Tanah Datar

Berdasarkan interpretasi peta citra spot 5 luas penggunaan lahan di Kabupaten Tanah Datar berbeda dengan data yang dikeluarkan oleh BPS. Berdasarkan analisis peta diketahui bahwa guna lahan yang paling luas adalah guna lahan hutan primer yaitu 53.942,79 Ha atau 40,38 % dari luas Kabupaten Tanah Datar sedangkan yang terkecil adalah guna lahan perkebunan rakyat. Peta penggunaan lahan ini yang menjadi dasar dalam menyusun rencana pola ruang Kabupaten Tanah Datar tahun 2011 – 2031.

3.6. KEPENDUDUKAN

3.6.1. Jumlah Dan Perkembangan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Pada tahun 2013 jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar berjumlah 342.864 jiwa dan pada tahun 2017 menjadi 346.560 jiwa. Berdasarkan data pada tahun 2013 maupun 2017 kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan X Koto yaitu 42.989 jiwa pada tahun 2013 meningkat menjadi 43.833 jiwa pada tahun 2017, sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Batipuh Selatan yaitu 10.542 jiwa pada tahun 2013 dan 10.607 jiwa pada tahun 2017.

Untuk lebih jelasnya tentang perkembangan penduduk Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada berikut.

Tabel 3-6. Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Datar Tahun 2013-2017

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	X Koto	42.989	43.218	43.435	43.634	43.833
2	Batipuh	30.050	30.063	30.075	30.085	30.095
3	Batipuh Selatan	10.542	10.566	10.586	10.607	10.626
4	Pariangan	19.603	19.607	19.611	19.613	19.597
5	Rambatan	33.458	33.471	33.485	33.496	33.507
6	Lima Kaum	36.352	36.494	36.626	36.751	36.874
7	Tanjung Emas	22.040	22.128	22.211	22.287	22.363
8	Padang Ganting	13.767	13.784	13.813	13.832	13.854
9	Lintau Buo	18.091	18.244	18.389	18.523	18.656
10	Lintau Buo Utara	35.417	35.576	35.725	35.862	35.997
11	Sungayang	17.090	17.126	17.163	17.197	17.231
12	Sungai Tarab	29.600	29.669	29.732	29.791	29.848
13	Salimpaung	20.990	21.035	21.078	21.118	21.158
14	Tanjung Baru	12.875	12.887	12.899	12.910	12.921
	Jumlah	342.864	343.868	344.828	345.706	346.560

Sumber : Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka Tahun 2014-2018

**Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan
Kawasan Pemukiman (RP3KP) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018-2038**

Tabel 3-7. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tanah Datar Tahun 2013-2017

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)					Laju Pertumbuhan (%)			
		2013	2014	2015	2016	2017	2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017
1	X Koto	42.989	43.218	43.435	43.634	43.833	0.53	0.50	0.46	0.46
2	Batipuh	30.050	30.063	30.075	30.085	30.095	0.04	0.04	0.03	0.03
3	Batipuh Selatan	10.542	10.566	10.586	10.607	10.626	0.23	0.19	0.20	0.18
4	Pariangan	19.603	19.607	19.611	19.613	19.597	0.02	0.02	0.01	-0.08
5	Rambatan	33.458	33.471	33.485	33.496	33.507	0.04	0.04	0.03	0.03
6	Lima Kaum	36.352	36.494	36.626	36.751	36.874	0.39	0.36	0.34	0.33
7	Tanjung Emas	22.040	22.128	22.211	22.287	22.363	0.40	0.38	0.34	0.34
8	Padang Ganting	13.767	13.784	13.813	13.832	13.854	0.12	0.21	0.14	0.16
9	Lintau Buo	18.091	18.244	18.389	18.523	18.656	0.85	0.79	0.73	0.72
10	Lintau Buo Utara	35.417	35.576	35.725	35.862	35.997	0.45	0.42	0.38	0.38
11	Sungayang	17.090	17.126	17.163	17.197	17.231	0.21	0.22	0.20	0.20
12	Sungai Tarab	29.600	29.669	29.732	29.791	29.848	0.23	0.21	0.20	0.19
13	Salimpaung	20.990	21.035	21.078	21.118	21.158	0.21	0.20	0.19	0.19
14	Tanjung Baru	12.875	12.887	12.899	12.910	12.921	0.09	0.09	0.09	0.09
	Jumlah	342.864	343.868	344.828	345.706	346.560	0.29	0.28	0.25	0.25

Sumber : Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka Tahun 2018



3.6.2. Distribusi dan Kepadatan Penduduk

Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2017 adalah 346.560 jiwa yang tersebar di 14 (empat belas) kecamatan. Jumlah penduduk paling banyak terdistribusi di Kecamatan X Koto yaitu 43.833 jiwa atau 12,65%, Kecamatan Lima Kaum yaitu 36.874 jiwa atau 10,64% dan Kecamatan Lintau Buo Utarayaitu 35.997 jiwa atau 10,39% sedangkan terendah di Kecamatan Batipuh Selatan yaitu 10.626 jiwa atau 3,01%, Kecamatan Tanjung Baru yaitu 12.921 jiwa atau 3,72% dan Kecamatan Padang Ganting yaitu 13.854 jiwa atau 4,00%.

Tabel 3-8. Distribusi Dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)			Distribusi (%)	Kepadatan (jiwa/km)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
1	X Koto	152,02	21.445	22.388	43.833	12,65	288
2	Batipuh	144,27	14.597	15.498	30.095	8,68	209
3	Batipuh Selatan	82,73	5.129	5.497	10.626	3,01	128
4	Pariangan	76,43	9.573	10.024	19.597	5,65	256
5	Rambatan	129,15	16.299	17.208	33.507	9,77	259
6	Lima Kaum	50,00	17.975	18.899	36.874	10,64	737
7	Tanjung Emas	112,05	10.979	11.384	22.363	6,45	200
8	Padang Ganting	83,50	6.660	7.194	13.854	4,00	166
9	Lintau Buo	60,22	9.323	9.333	18.656	5,38	310
10	Lintau Buo Utara	204,31	17.800	18.197	35.997	10,39	176
11	Sungayang	65,45	8.353	8.878	17.231	4,97	263
12	Sungai Tarab	71,85	14.678	15.170	29.848	8,61	415
13	Salimpaung	60,88	10.318	10.840	21.158	6,10	348
14	Tanjung Baru	43,14	6.288	6.633	12.921	3,72	300
	Jumlah	1.336,00	169.417	177.143	346.560	100,00	259

Sumber : Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka Tahun 2018

Berdasarkan kepadatan penduduk per Km² terlihat kepadatan penduduk Kabupaten Tanah Datar mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Pada tahun 2016 kepadatan penduduk Kabupaten Tanah Datar tercatat 259 jiwa/Km². Kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Lima Kaum yaitu 735 jiwa/Km² dan yang terendah di Kecamatan Batipuh Selatan yaitu 128 jiwa/Km².

Gambar 3.4
Peta Sebaran Kepadatan Penduduk

3.6.3. Potensi Bencana Alam

Kondisi Kabupaten Tanah Datar yang memiliki bentang alam yang bervariasi, seperti; posisinya berada di antara 2 (dua) gunung yang masih aktif yaitu Gunung Marapi dan Gunung Singgalang, morfologi bergelombang, banyak dilalui sungai-sungai besar serta dilalui jalur sesar besar Sumatera (Sesar Semangko) menyebabkan Kabupaten Tanah Datar rentan terhadap bencana. Potensi bencana yang ada di Kabupaten Tanah Datar diantaranya adalah :

A. Gempa Bumi

Gempa bumi atau juga sering disebut gempa tektonik di Kabupaten Tanah Datar disebabkan oleh adanya jalur sesar aktif yang melalui wilayah Tanah Datar yang memanjang mulai dari Teluk Semangko di tenggara hingga Banda Aceh.

Kejadian gempa tektonik yang baru-baru terjadi mengguncang Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar terjadi pada tanggal 6 – 9 maret 2007 hingga 8 kali guncangan serta hampir mencapai 500 kali gempa susulan, kekuatan terbesar terjadi pada tanggal 6 Maret 2007 dengan kekuatan 6,3 SR. Dari kejadian gempa tersebut memakan korban jiwa sebanyak 12 orang dan menghancurkan bangunan sebanyak 17.717 unit bangunan mulai dari rusak berat hingga rusak ringan.

Daerah yang mengalami kerusakan cukup berat yaitu di Nagari Gunung Rajo dan Nagari Pitalah, karena kedua nagari tersebut berada tepat di jalur sesar, daerah yang harus diwaspadai dengan gempa tektonik ini adalah Kecamatan Batipuh, Batipuh Selatan, Salimpaung dan Kecamatan X Koto bagian Timur.

B. Gerakan Tanah (Longsor)

Wilayah Kabupaten Tanah Datar yang merupakan bagian dari jajaran Pegunungan Bukit Barisan secara geologi memiliki potensi terjadinya gerakan tanah. Beberapa penyebab terjadinya gerakan, antara lain :

- a. Faktor keairan (curah hujan) yang tinggi dan geologi yang kompleks pada wilayah ini,
- b. Faktor aktivitas manusia merupakan faktor yang paling dominan sebagai penyebab terjadinya bencana gerakan tanah, misalnya: tataguna lahan yang tidak sesuai dengan topografi dan struktur geologi setempat, pemotongan kaki bukit untuk wilayah pemukiman, pemotongan dan pelebaran jalan,
- c. Kondisi morfologi yang bergelombang.

Jenis Gerakan tanah yang sering terjadi adalah jenis longsoran bahan rombakan (debris slide) dan aliran bahan rombakan (debris avalance). Berdasarkan hasil studi pemetaan mengenai gerakan tanah di Kabupaten Tanah Datar dan sekitarnya, jenis gerakan tanah yang dijumpai berupa longsoran bahan rombakan dan nendatan, selain itu dijumpai juga beberapa gawir gerakan tanah lama.

Di bawah akan diuraikan mengenai kondisi lahan yang memiliki potensi bencana gerakan tanah serta lokasi penyebarannya dapat dilihat pada peta gerakan tanah.

- b. Breksi, lapuk, bersifat berai - mudah tererosi, fragmen andesit dan material vulkanik lainnya dengan ukuran fragmen kerikil-bongkah berada di zona patahan sehingga sangat labil terhadap gerakan tanah terdapat di sekitar Jalan Padang Panjang - Singkarak, Nagari Subang Anak Kecamatan Batipuh.
- c. Pengamatan lapangan dari formasi endapan Kuarter Marapi yang relatif labil terhadap gerakan tanah, terdapat di Jalan Padang Panjang - Batusangkar, Bukit Tampang Biaro, Sikaladi, Kecamatan Pariangan
- d. Pempaprasan tebing yang tidak mengikuti kaidah kestabilan lereng sangat berbahaya bagi pengguna fasilitas jalan, terdapat di Desa Baruah Bukik Kecamatan Sungayang.
- e. Granit, coklat-putih, tergerus kuat, bidang gerusan terisi oleh lempung, lapukan granit berukuran pasir kasar - kerikil kasar, mineral lapuk: kuarsa, feldspar, biotit (inset: kontak antara granit lapuk dan masif yang dibatasi oleh bidang patahan)
- f. Gerakan tanah bersifat rayapan terdiri dari material halus (klastik) berupa lahar, abu-abu, fragmen rempah-rempah volkanik terdiri dari andesit dan material gunung api lainnya. Lokasi terdapat di perbatasan Kota Padang Panjang – Kabupaten Tanah Datar.

A. Gunung Marapi

Selain gempa bumi dan gerakan tanah, potensi gempa lainnya yang di Kabupaten Tanah Datar adalah letusan gunung api aktif yaitu Gunung Marapi. Bahaya yang ditimbulkan letusan gunung api adalah terjadinya aliran lava, awan panas, gas beracun, lahar primer pada letusan gunung api yang mempunyai danau kawah, lahar sekunder atau sering disebut lahar hujan dan gelombang pasang. Daerah rawan letusan gunung api terdapat pada daerah sekitar lembah sungai yang berhulu di lereng atas Gunung Marapi memanjang hingga ke lereng bawah. Daerah-daerah yang perlu diwaspadai jika aktifitas Gunung Marapi kembali aktif diantaranya adalah; Balan Sarik, Guguk, Labuatan dan Batur (Kecamatan Pariangan), Lumbung Bapereng, Tanjung Lateh Bukik, Pasir Jawa dan Talang Tengah (Kecamatan Sungai Tarab) serta Koto Baru, Kayuandok, Marapi, Hilia Balai,

Andaleh dan Sabu (Kecamatan X Koto), daerah-daerah tersebut diindikasikan sebagai jalur lahar jika terjadi letusan.

Klasifikasi pengamanan untuk daerah rawan letusan gunung api dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Kawasan Bahaya I dengan radius 3 Km dari puncak gunung.
2. Kawasan Bahaya II dengan radius 3 – 7 Km dari puncak gunung.
3. Kawasan bahaya III dengan radius 8 – 14 Km dari puncak gunung.

Dari pembahasan mengenai potensi bencana di atas, sesuai dengan kriteria kawasan lindung untuk kawasan rawan bencana alam yaitu kawasan yang diidentifikasi sering dan berpotensi tinggi mengalami bencana alam seperti letusan gunung berapi, gempa bumi dan tanah longsor serta gelombang pasang dan banjir, maka kawasan-kawasan yang berada pada jalur atau radius bencana diarahkan menjadi kawasan berfungsi lindung.

3.7. POTENSI SUMBER DAYA ALAM

Bagi Kabupaten Tanah Datar, pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Dari setiap sub sektor tersebut memiliki komoditas unggulan yang mempunyai prospek perkembangan yang baik di masa yang akan datang. Adapun perkembangan setiap subsektor sebagai berikut:

3.7.1. Sektor Pertanian

A. Subsektor Tanaman Pangan

Padi dan Ubi kayu merupakan tanaman pangan yang dominan. Tanaman padi yang diusahakan Kabupaten Tanah Datar adalah tanaman padi sawah, dengan jumlah produksi pada tahun 2016 sebesar 232.386ton. Produksi terbesar tanaman padi sawah ini terdapat di Kecamatan Pariangan yaitu 31.096ton, sedangkan untuk jumlah produksi paling sedikit adalah sebesar 6.915ton di Kecamatan Lintau Buo.

Tanaman palawija yang diusahakan di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2016 Dari keseluruhan tanaman palawija tersebut, jagung merupakan tanaman yang memiliki produksi terbesar dengan jumlah 21.955ton yang diikuti oleh tanaman ubi kayu 21.625ton yang terdapat di Kecamatan Rambatan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel berikut.

Gambar 3.5

Peta Rawan Bencana Kabupaten Tanah Datar

Gambar 3.6
Peta Gerakan Tanah

Tabel 3-9. Luas Panen, Produksi Padi Sawah di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi
1	X Koto	3.506	18.670	5,33
2	Batipuh	5.372	28.838	5,37
3	Batipuh Selatan	1.789	9.042	5,05
4	Pariangan	5.702	31.096	5,45
5	Rambatan	4.020	21.512	5,35
6	Lima Kaum	2.634	13.276	5,04
7	Tanjung Emas	2.792	14.337	5,14
8	Padang Ganting	1.638	8.245	5,03
9	Lintau Buo	1.441	6.915	4,80
10	Lintau Buo Utara	5.564	27.210	4,89
11	Sungayang	2.745	14.333	5,22
12	Sungai Tarab	3.798	20.475	5,39
13	Salimpaung	2.257	11.060	4,90
14	Tanjung Baru	1.487	7.377	4,96
Jumlah		44.745	232.386	5,19

Sumber : Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka, 2017

B. Subsektor Perikanan

Tanah Datar memiliki luas areal perikanan darat mencapai 1.524,50Ha dengan produksi 5.524,8 ton pada tahun 2016. Jika dilihat dari jenis ikan, produksi perikanan darat di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2016 terbanyak adalah ikan Nila yang mencapai 2.491,7ton.

Sub sektor perikanan terutama perikanan darat di Kabupaten Tanah Datar masih memberikan harapan yang cukup baik dan dapat dijadikan salah satu mata pencaharian masyarakat. Daerah yang bukan merupakan sentra produksi perikanan di Kabupaten Tanah Datar meliputi Kecamatan Sungai Tarab, Kecamatan Tanjung Emas, Kecamatan Salimpaung, Kecamatan Padang Ganting.

Kegiatan budidaya ikan di kolam banyak yang masih dikelola dengan sederhana dan sebagian kecil yang telah menerapkan teknologi seperti benih dan pakan. Tingkat produktivitas budidaya ikan kolam masih konstan. Budidaya ikan di sawah yang banyak diusahakan oleh petani, sangat tergantung pada kelancaran air irigasi. Kegiatan ini banyak dilakukan pada areal persawahan yang berpengairan setengah teknis dan teknis. Beberapa daerah yang cukup banyak membudidayakan ikan di kolam dan sawah dalam luasan yang cukup besar adalah Kecamatan Tanjung Emas. Sedangkan Budidaya ikan karamba belum banyak diusahakan. Daerah yang mengusahakan ini juga masih sedikit, antarlain kecamatan Batipuh Selatan, Rambatan, Tanjung Emas.

Tabel 3-10. Luas dan Produksi Perikanan Darat Per Kecamatan Tahun 2016

No	Kecamatan	Kolam	Keramba	Sawah	Jumlah
1	X Koto	384,3	-	-	384,3
2	Batipuh	314,1	-	-	314,1
3	Batipuh Selatan	149,3	-	-	149,3
4	Pariangan	361,2	-	18,9	380,1
5	Rambatan	284,9	-	-	284,9
6	Lima Kaum	380,7	-	32,4	413,1
7	Tanjung Emas	359,2	-	23,1	382,3
8	Padang Ganting	420,4	-	325,4	745,8
9	Lintau Buo	396,9	-	17,3	414,2
10	Lintau Buo Utara	565,8	-	41,1	606,9
11	Sungayang	312,6	-	18,3	330,9
12	Sungai Tarab	514,5	-	148,3	662,8
13	Salimpaung	224,1	-	-	224,1
14	Tanjung Baru	232,0	-	-	232,0
Jumlah		4.900,0	-	624,8	5.524,8

Sumber : Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka, 2017

Tabel 3-11. Produksi Sub sektor Perikanan Tahun 2016

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	X Koto	62,4	384,3
2	Batipuh	38,8	314,1
3	Batipuh Selatan	16,7	149,3
4	Pariangan	74,0	380,1
5	Rambatan	90,3	284,9
6	Lima Kaum	85,0	413,1
7	Tanjung Emas	218,4	382,3
8	Padang Ganting	292,7	745,8
9	Lintau Buo	118,7	414,2
10	Lintau Buo Utara	172,1	606,9
11	Sungayang	181,3	330,9
12	Sungai Tarab	105,5	662,8
13	Salimpaung	49,6	224,1
14	Tanjung Baru	19,0	232,0
Jumlah		1.524,5	5.524,8

Sumber : Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka, 2017

C. Sub sektor Peternakan

Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah yang potensi perekonomiannya terkonsentrasi di sektor pertanian. Sub sektor peternakan juga menunjukkan perkembangan yang cukup menjanjikan. Hal ini dapat dilihat dari populasi ternak tahun 2016 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Lebih Jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan
Kawasan Pemukiman (RP3KP) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018-2038**

Tabel 3-12. Populasi Ternak di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2011 – 2016

No	Jenis Populasi	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
		Jumlah (ekor)	Jumlah (ekor)	Jumlah (ekor)	Jumlah (ekor)	Jumlah (ekor)
1	Kerbau	10.420	8.402	8.268	10.527	10.191
2	Sapi Perah	173	168	62	40	49
3	sapi Potong	31.962	28.317	29.540	30.426	30.025
4	Kuda	139	32	46	25	30
5	Kambing	28.167	30.824	32.620	32.620	28.776
6	Ayam Buras	448.805	522.930	477.205	345.181	313.818
7	Ayam Ras Petelur	899.105	1.027.620	941.514	1.156.600	1.095.910
8	Ayam Ras Pedanging	439.137	382.359	310.225	389.811	606.090
9	Itik	126.202	135.025	125.645	141.183	108.998

Sumber : Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka, 2017

Untuk tahun 2016 Kabupaten Tanah Datar populasi terbesar adalah ayam ras petelur mencapai 1.095.910ekor sedangkan populasi terkecil adalah kuda yang hanya berjumlah 30ekor. Pada umumnya ternak yang diusahakan oleh penduduk bervariasi, mulai dari ternak besar hingga unggas.

D. Sub sektor Perkebunan

Sekalipun pertumbuhan produksi perkebunan relatif cukup rendah, namun peningkatan produksi yang dialami hampir oleh semua komoditi memberikan harapan yang cukup baik dalam menunjang perekonomian masyarakat Tanah Datar.

Untuk produksi karet di Tanah Datar tahun 2016 produksinya mencapai 6.509,96ton dengan Kecamatan Lintau Buo sebagai penghasil terbesar, sedangkan kakao penghasil tertinggi adalah kecamatan Lintau Buodengan jumlah produksi 3.061,33ton diikuti oleh kecamatan Padang Ganting.

Tabel 3-13. Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata Produksi Perkebunan Per Kecamatan Tahun 2016

No	Kecamatan	Karet		Melinjo		Kakao		Cengkeh		Kulit Manis		Kelapa	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	X Koto	-	-	-	-	8,70	6,33	19,00	6,81	54,50	71,02	5,00	4,10
2	Batipuh	-	-	1,50	6,00	80,26	65,75	65,38	16,83	105,00	140,50	95,00	83,68
3	Batipuh Selatan	-	-	-	-	220,75	179,05	71,00	24,81	150,00	207,44	130,00	129,95
4	Pariangan	-	-	-	-	105,63	87,00	86,50	23,11	198,50	286,35	69,00	72,05
5	Rambatan	48,00	40,23	-	-	1.124,87	1.096,41	143,00	38,64	125,00	173,13	499,50	553,91
6	Lima Kaum	34,00	23,91	-	-	342,37	308,75	23,00	8,54	25,00	33,29	147,50	170,89
7	Tanjung Emas	639,00	724,81	-	-	280,35	262,26	43,00	15,47	143,00	187,13	235,50	255,30
8	Padang Ganting	1.438,00	1.789,33	-	-	183,20	161,88	17,00	5,59	31,00	43,20	283,00	293,59
9	Lintau Buo	2.532,50	3.061,33	0,25	1,90	124,45	114,89	26,00	5,43	104,00	45,48	109,50	116,25
10	Lintau Buo Utara	708,50	870,35	-	-	769,50	754,18	19,00	6,63	220,00	301,56	297,50	321,59
11	Sungayang	-	-	-	-	241,01	228,72	27,00	10,18	210,00	274,61	88,00	96,25
12	Sungai Tarab	-	-	2,82	13,60	192,38	175,56	50,50	16,58	210,75	290,53	91,50	99,03
13	Salimpaung	-	-	-	-	154,78	136,86	67,50	23,68	28,50	38,00	79,00	86,15
14	Tanjung Baru	-	-	0,11	0,40	221,75	209,75	91,50	29,20	231,50	313,63	61,50	66,37
	Jumlah	5.400,00	6.509,96	4,68	21,90	4.050,00	3.787,37	749,38	231,48	1.836,75	2.405,86	2.191,50	2.349,11

Sumber : Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka, 2017

3.7.2. Sektor Petambangan

Sumber daya alam lain yang dimiliki oleh Kabupaten Tanah Datar adalah potensi tambang. Meskipun analisis LQ menunjukkan bahwa sektor tambang merupakan sektor non basis, namun potensi tambang yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar cukup potensial. Pada saat ini Kabupaten Tanah Datar memiliki potensi tambang migas dan potensi tambang mineral baik mineral logam maupun mineral non logam.

Pada saat ini PT. ICCI dengan luas 49,6 Ha dan PT. Inkalko Agung dengan luas 38,8 Ha telah memiliki Izin Usaha Pertambangan dan telah melakukan eksploitasi marmer dengan kapasitas produksi mencapai 2.060,00 CBM/tahun yang berlokasi di Kecamatan Lintau Buo Utara. Selain perusahaan-perusahaan yang mengeksplorasi bahan tambang/mineral di atas, terdapat 2 (dua) perusahaan lain yang telah memiliki Izin Usaha Tambang di Kabupaten Tanah Datar. Perusahaan tersebut bergerak dibidang penelitian untuk eksplorasi tambang/bahan mineral Bijih Besi. Dua perusahaan tersebut adalah:

Berdasarkan data Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar, pada saat ini Kabupaten Tanah Datar juga memiliki potensi tambangan mineral lainnya yaitu:

- a. Mineral logam berupa Tembaga, Litium, Kobalt, Timah Hitam, Seng dan Mangan dengan lokasi tersebar di Kabupaten Tanah Datar
- b. Mineral non logam berupa Andesit, Basalt, Batu Gamping, Batu Sabak, Bentonit, Dolomit, Granit, Karbonan, Pasir/Batupasir, Pasir Kuarsa, Posfat, Tanah Liat, Tanah Urug dan Tras. Potensi tambangan mineral non logam yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar terletak secara menyebar di Kabupaten Tanah Datar.

Potensi tambang lain yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar selain mineral adalah adalah potensi migas. Potensi Migas Tanah Datar merupakan bagian dari Potensi Migas Blok Singkarak yang tersebar di 5 (lima) kabupaten yaitu Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Solok, Kabupaten Agam, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kabupaten Tanah Datar. Lokasi blok singkarak telah dimulai dirintis semenjak tahun 1984 di Kabupaten Tanah Datar terdapat di Kecamatan Rambatan, Kecamatan Tanjung Emas, Kecamatan Padang Ganting, Kecamatan Batipuh dan Kecamatan Batipuh Selatan. Untuk potensi mineral. Luas Kawasan Blok Singkarak yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar adalah 1.544,9 Ha.

Gambar 3.7

Peta Kawasan Pertambangan Kabupaten Tanah Datar

3.8. POTENSI EKONOMI WILAYAH

3.8.1. Struktur Perekonomian Kabupaten Tanah Datar

Sampai tahun 2016, struktur ekonomi menurut lapangan usaha Kabupaten Tanah Datar masih didominasi oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Hal ini terlihat dari besarnya peranan lapangan usaha ini terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Tanah Datar yaitu sebesar 32,53 persen, kemudian diikuti lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor sebesar 12,86 persen, lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 11,87 persen, lapangan usaha Konstruksi sebesar 9,30 persen, dan lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,29 persen, lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 6,07 persen. Sementara peranan lapangan usaha lainnya di bawah 6 persen.

3.8.2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanah Datar

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2016 mengalami perlambatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi yang digambarkan melalui pertumbuha PDRB (dihitung berdasarkan PDRB harga konstan) di Kabupaten Tanah Datar tahun 2016 sebesar 5,01 persen, sedangkan tahun 2015 mencapai 5,31 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 10,05 persen.

Selanjutnya, lapangan usaha Informasi dan Komunikasi tumbuh sebesar 9,53 persen, Jasa Lainnya sebesar 8,79 persen, Jasa Pendidikan sebesar 8,49 persen, Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,45 persen, Konstruksi sebesar 7,64 persen, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 7,29 persen, Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 7,16 persen, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 6,92 persen, Pertambangan dan Penggalian sebesar 6,66 persen, Jasa Perusahaan sebesar 5,81 persen, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 5,80 persen, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 5,80 persen, Industri Pengolahan sebesar 5,25 persen, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 4,77 persen, dan Real Estat sebesar 4,68 persen, dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 1,00 persen

**Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan
Kawasan Pemukiman (RP3KP) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018-2038**

Tabel 3-14. Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha, 2012 2016 (persen)

Lapangan Usaha		2012	2013	2014	2015	2016
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	34,2	33,16	33,5	33,63	32,53
B	Pertambangan dan Penggalian	2,86	2,99	3,35	3,57	3,52
C	Industri Pengolahan	13,38	12,86	12,29	11,87	11,87
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11	0,11	0,1	0,11	0,11
F	Konstruksi	8,64	9,21	9,32	9,4	9,4
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,93	12,02	11,96	12,38	12,86
H	Transportasi dan Pergudangan	7,64	8,06	8,09	8,17	8,29
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,61	0,62	0,62	0,66	0,69
J	Informasi dan Komunikasi	4,52	4,35	4,36	4,04	4,15
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,59	2,59	2,55	2,55	2,6
L	Real Estat	1,53	1,58	1,6	1,65	1,66
M,N	Jasa Perusahaan	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,47	6,58	6,41	5,98	6,07
P	Jasa Pendidikan	2,62	2,83	2,85	2,96	3,14
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,27	1,31	1,3	1,29	1,29
R,S, T,U	Jasa lainnya	1,55	1,68	1,65	1,68	1,75
PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten Tanah Datar Menurut Lapangan Usaha, 2012-2016

Tabel 3-15 Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha, 2012 2016 (persen)

Lapangan Usaha		2012	2013	2014	2015	2016
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,9	2,1	4,75	4,41	1
B	Pertambangan dan Penggalian	5,84	5,38	6,97	7,03	6,66
C	Industri Pengolahan	6,78	4,03	4,63	2,14	5,25
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,91	1,66	15,72	4,28	10,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,93	6,25	5,89	5,42	5,8
F	Konstruksi	8,55	11,38	5,76	5,97	7,64
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,42	8,04	7,73	6,12	6,92
H	Transportasi dan Pergudangan	9,03	10,25	8,25	9	8,45
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,78	4,62	5,97	7,04	7,29
J	Informasi dan Komunikasi	11,52	12,45	7,82	9,05	9,53
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,34	6,41	6,54	4,91	7,16

Lapangan Usaha		2012	2013	2014	2015	2016
L	Real Estat	4,84	6,49	6,56	5,77	4,68
M,N	Jasa Perusahaan	5,25	5,45	5,76	5,88	5,81
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,97	6,83	3,54	2,89	4,77
P	Jasa Pendidikan	9,67	8,42	6,32	8,26	8,49
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,17	7,42	7,75	8,56	5,8
R,S, T,U	Jasa lainnya	5,39	5,4	5,61	7,39	8,79
PDRB		5,61	5,85	5,79	5,31	5,01

Sumber : PDRB Kabupaten Tanah Datar Menurut Lapangan Usaha, 2012-2016

3.8.3. Pariwisata

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi pariwisata cukup banyak dan beragam. Selain Istano Basa Pagaruyung yang dikenal dengan Rumah Gadang, Danau Singkarak yang cukup terkenal bukan saja di wilayah Tanah Datar atau di Provinsi Sumatera Barat saja melainkan di tingkat nasional serta masih banyak potensi yang belum digali dan terekspose dimasyarakat luas.

Potensi-potensi yang ada diantaranya adalah Objek Wisata Puncak Pato (Marapalam), Bukit Payo Rapiuh, Kuburan Panjang Dt. Tantejo Gurhano, Pemandian Air Panas Pariangan Tuo dan sebagainya. Secara keseluruhan objek wisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar tercatat sebanyak 134 buah objek wisata yang terdiri dari;

1. Objek Wisata Alam sebanyak 36 buah
2. Objek Wisata Sejarah/Budaya sebanyak 90 buah
3. Objek Wisata Minat Khusus sebanyak 8 buah

Pada dasarnya hampir seluruh objek wisata yang ada mempunyai daya tarik masing-masing, namun demikian masih banyak yang belum dikenal/diketahui sehingga belum bisa menjadi wisata andalan bagi Daerah serta belum memiliki nilai jual karena ajang promosi daerah sangat minim dalam memperkenalkan potensi-potensi wisata yang ada. Upaya-upaya yang diperlukan guna memperkenalkan potensi wisata Kabupaten Tanah Datar perlu melakukan kerjasama antar daerah melalui program paket wisata, pengenalan melalui media cetak/elektronik, brosur-brosur maupun penyediaan work shop khusus mengenai potensi Kabupaten Tanah Datar seperti; di Bandara Minangkabau atau di pelabuhan laut Teluk Bayur dan sebagainya.

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki banyak potensi pariwisata, objek-objek wisata tersebut tersebar diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar, diantara jenis wisata tersebut diantaranya adalah; wisata budaya/sejarah, wisata alam, wisata minat khusus dan benda-benda cagar budaya. Objek wisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2008, terbagi kedalam wisata budaya, wisata alam dan dan wisata minat khusus.

1. Wisata Budaya

Jumlah dan jenis objek wisata budaya terdapat sebanyak 90 jenis objek yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Pada umumnya jenis objek wisata budaya ini adalah berbentuk bangunan seperti makam, mesjid, rumah gadang dll.

Untuk jenis objek wisata budaya penyebaran terbanyak terdapat di Kecamatan Sungai Tarab yaitu sebanyak 14 buah objek wisata, sedangkan paling sedikit berada di Kecamatan Batipuh Selatan dan Kecamatan Tanjung Baru masing-masing hanya 1 buah objek wisata.

2. Wisata Alam

Keberadaan potensi wisata alam di Kabupaten Tanah Datar tidak sebanyak jenis objek wisata budaya serta penyebarannya pun hanya terdapat di 12 kecamatan. Secara keseluruhan jumlah objek wisata alam sebanyak 36 objek wisata dan untuk jenis wisata ini sebagian besar tersebar di Kecamatan X Koto sebanyak 9 buah objek wisata.

3. Wisata Minat Khusus

Sama halnya dengan keberadaan objek wisata alam yang tidak tersebar di seluruh kecamatan. Untuk jenis wisata minat khusus pun demikian, bahkan hanya tersebar di 7 kecamatan, yaitu; Kecamatan Batipuh Selatan, Lima Kaum, Tanjung Emas, Padang Ganting, Sungai Tarab, Sungayang dan Kecamatan Lintau Buo. Jenis wisata minat khusus ini kebanyakan berupa tempat pemandian.

3.8.4. Infrastruktur dan Prasarana Wilayah

A. Prasarana Transpotasi

Dilihat dari kondisinya, jalan di Kabupaten Tanah Datar terjadi sedikit perubahan dimana panjang jalan dalam kondisi baik mengalami penurunan dari 760,71 Km pada tahun 2015

menjadi 604,97 Km pada tahun 2016. Jalan dengan kondisi rusak ringan mengalami penurunan dimana tercatat jalan dengan kondisi rusak ringan dari 493,39 Km pada tahun 2015 turun menjadi sepanjang 433,95 Km pada tahun 2016. Sedangkan jalan dengan kondisi rusak berat mengalami peningkatan dimana tercatat jalan dengan kondisi rusak berat dari 173,20 Km pada tahun 2015 naik menjadi sepanjang 213,47 pada tahun 2016.

Menurut jenis permukaannya, permukaan jalan yang diaspal mengalami penurunan. Pada tahun 2015 jalan dengan permukaan aspal tercatat sepanjang 1023,91 dan 1020,38 di tahun 2016, sedangkan jalan dengan permukaan kerikil pada tahun 2015 tercatat sepanjang 85,45 Km bertambah panjangnya menjadi hanya 107,11 Km di tahun 2016. Selanjutnya jalan dengan permukaan tanah, mengalami penurunan menjadi 356,94 Km.

Pembangunan jalan di Kabupaten Tanah Datar pada dasarnya hanya berupaya memperbaiki kualitas jalan, sementara pembukaan jalan baru dipandang masih belum memungkinkan karena terkendala oleh keterbatasan dana.

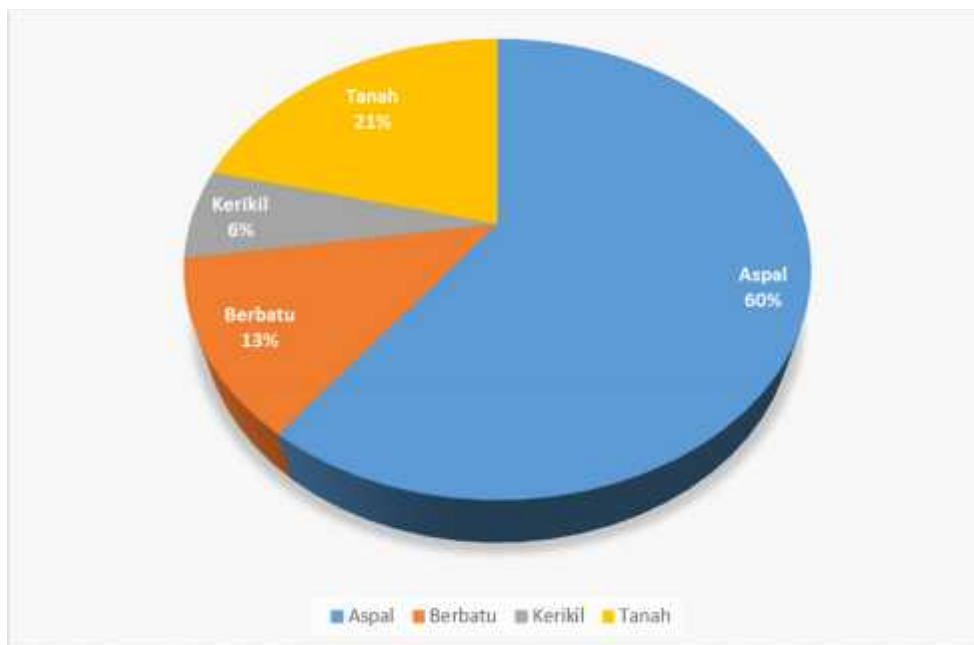
Tabel 3-16. Panjang Jalan Menurut Status dan Jenis Permukaan Per-Kecamatan Tahun 2016

Kecamatan	Status	Aspal	Berbatu	Kerikil	Tanah	Jumlah
X Koto	Nasional	14,75	-	-	-	14,75
	Propinsi	-	-	-	-	-
	Kabupaten	71,49	25,31	13,80	26,10	136,70
Batipuh	Nasional	11,55	-	-	-	11,55
	Propinsi	4,50	-	-	-	4,50
	Kabupaten	66,25	21,35	1,60	37,28	126,48
Batipuh Selatan	Nasional	3,20	-	-	-	3,20
	Propinsi	18,30	-	-	-	18,30
	Kabupaten	12,62	3,45	2,90	10,50	29,47
Pariangan	Nasional	-	-	-	-	-
	Propinsi	8,00	-	-	-	8,00
	Kabupaten	44,51	12,57	6,35	3,98	67,41
Rambatan	Nasional	9,60	-	-	-	9,60
	Propinsi	16,50	-	-	-	16,50
	Kabupaten	92,50	21,44	13,79	80,21	207,94
Lima Kaum	Nasional	-	-	-	-	-
	Propinsi	7,06	-	-	-	7,06
	Kabupaten	83,97	10,49	-	18,26	112,72
Tanjung Emas	Nasional	-	-	-	-	-
	Propinsi	11,83	-	-	-	11,83
	Kabupaten	70,88	17,77	16,37	60,07	165,09
Padang Ganting	Nasional	-	-	-	-	-
	Propinsi	24,80	-	-	-	24,80
	Kabupaten	33,70	6,93	18,34	10,00	68,97

**Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan
Kawasan Pemukiman (RP3KP) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018-2038**

Kecamatan	Status	Aspal	Berbatu	Kerikil	Tanah	Jumlah
Lintau	Nasional	-	-	-	-	-
	Propinsi	18,10	-	-	-	18,10
	Kabupaten	29,83	20,63	6,55	28,10	85,11
Lintau Buo Utara	Nasional	-	-	-	-	-
	Propinsi	12,90	-	-	-	12,90
	Kabupaten	99,43	29,59	4,05	25,15	158,22
Sungayang	Nasional	-	-	-	-	-
	Propinsi	-	-	-	-	-
	Kabupaten	46,81	6,27	1,70	10,71	65,49
Sungai Tarab	Nasional	-	-	-	-	-
	Propinsi	9,50	-	-	-	9,50
	Kabupaten	78,87	8,91	10,96	17,83	116,57
Salimpaung	Nasional	-	-	-	-	-
	Propinsi	6,50	-	-	-	6,50
	Kabupaten	60,43	16,12	2,30	16,75	95,60
Tanjung Baru	Nasional	-	-	-	-	-
	Propinsi	13,80	-	-	-	13,80
	Kabupaten	38,20	8,85	8,40	12,00	67,45
Jumlah	Nasional	39,10	-	-	-	39,10
	Propinsi	151,79	-	-	-	151,79
	Kabupaten	829,49	209,68	107,11	356,94	1.503,22
Total		1.020,38	209,68	107,11	356,94	1.694,11

Sumber : Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka, 2017



Gambar 3.8. Persentase Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017

Gambar 3.9
Peta Sistem Jaringan Jalan

B. Sumber Daya Air

Kondisi alam yang bergelombang dan berbukit serta kondisi batuan yang kedap air di Kabupaten Tanah Datar mengakibatkan mata air banyak dijumpai kaki perbukitan atau lembah. Mata air dapat dimanfaatkan sebagai cadangan sumber air bersih. Secara keseluruhan, pemanfaatan sumber mata air di Kabupaten Tanah Datar dimanfaatkan dan dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tanah Datar dan PDAM Kota Padang Panjang.

Tabel 3-17. Sumber Air dan Kapasitas Terpasang unit PDAM Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016

	Kecamatan	Jenis	Kapasitas Sumber (Liter/Detik)	Kapasitas Terpasang	Panjang Pipa (m)
1	CABANG BATUSANGKAR				168.789
	Kiambang Kec. Liam Kaum	Mata Air	424,00	87,50	
	Sitakuak Kec. Sungai Tarab	Mata Air	272,00	17,50	
	Seruni Kec. Sungayang	Mata Air	-	5,00	
	Sungai Jambu Kec. Sungai Tarab	Mata Air	6,60	2,50	
2	CABANG LIMA KAUM				78.644
	Surau Gadang Kec. Lima Kaum	Mata Air	15,65	5,00	
	Sitakuak Kec. Sungai Tarab	Mata Air	-	10,00	
	Kiambang Kec. Lima Kaum	Mata Air	-	20,00	
	Tumanggung Kec. Lima Kaum	Mata Air	8,60	5,00	
3	CABANG LINTAU BUO				72.475
	Air Tabik I Kec. Lintau Buo Utara	Mata Air	80,24	10,00	
	Air Tabik II Kec. Lintau Buo Utara	Mata Air	86,16	10,00	
	Air Janiah Kec. Lintau Buo	Mata Air	10,00	10,00	
	Pinc.VII Tingkek Kec.Lintau Buo Utara	Air Permukaan	10,00	10,00	
4	CABANG SALIMPAUNG				22.557
	Gunung Kaciak Kec. Salimpaung	Air Permukaan	18,70	5,00	
	Pincuran Dalimo Kec. Salimpaung	Mata Air	5,00	2,50	
	Koto Besar Kec. Tanjung Baru	Air Permukaan	20,00	20,00	
5	CABANG SINGKARAK				87.286
	Kubang Cacang Kec. Batipuh Selatan	Mata Air	17,00	5,00	
	Muaro Ambius Kec. Batipuh Selatan	Mata Air	5,00	5,00	
	Tanjung Sawah Kec. Batipuh Selatan	Air Permukaan	5,00	2,50	
	Pincuran Bungo Kec. X Koto	Mata Air	8,20	5,00	
	Sungai Muarok Kec. Batipuh	Mata Air	125,00	10,00	
	Batu Limbak Kec. Rambatan	Mata Air	30,00	5,00	
6	CABANG SUNGAYANG				39.553
	Minang Kec. Sungayang	Mata Air	16,00	5,00	
	Baburai Kec. Sungayang	Mata Air	65,00	5,00	
	Minangkabau Kec. Sungayang	Mata Air	355,00	20,00	
7	CABANG TANJUNG EMAS				29.822
	Kiambang Kec. Lima Kaum	Mata Air	-	10,00	
	Saruni Kec. Sungayang	Mata Air	304,00	20,00	
	JUMLAH		1.887,15	312,50	499.106

Sumber : Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka, 2017

Secara keseluruhan selama tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah pelanggan Air Bersih di Kabupaten Tanah Datar yakni dari 16.172 pelanggan pada tahun 2015 meningkat menjadi 17.069 pelanggan pada tahun 2016. Jumlah pelanggan ini juga diiringi dengan

kenaikan jumlah pemakaian air bersih. Berbanding terbalik dengan jumlah pelanggan, rata-rata pemakaian air bersih per bulan di Kabupaten Tanah Datar untuk tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 25 m³ dari 30 m³ di tahun 2015.

Tabel 3-18. Banyaknya Pelanggan dan Pemakaian Air di Kabupaten Tanah Datar

Jenis Pelanggan		Banyaknya	Rata-Rata Pemakaian Air Per Bulan (m3)
1	Rumah Tangga	15.080	15
2	Perkantoran	298	64
3	Niaga	1.338	20
4	Kran Umum	12	50
5	Badan Sosial	308	50
6	Hotel/Penginapan	5	50
7	Industri	25	29
8	Lainnya	3	-
Jumlah 2016		17.069	25
Jumlah 2015		16.172	30
Jumlah 2014		15.717	31
Jumlah 2013		15.590	29
Jumlah 2012		15.345	36

Sumber : Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka, 2017

3.9. ISU - ISU STRATEGIS KABUPATEN TANAH DATAR

Isu-isu strategis Kabupaten Tanah Datar antara lain:

- a. Bidang Pendidikan & Sumber Daya Manusia (SDM)
Penyelenggaraan pendidikan yang berkarakter untuk lebih meningkatkan kualitas SDM di Kabupaten Tanah Datar.
- b. Bidang Kesehatan
Peningkatan akses dan keterjangkauan masyarakat dalam layanan kesehatan di nagari-nagari dan kecamatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- c. Bidang Ekonomi
Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar relatif rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.
- d. Bidang Pertanian
Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan permukiman mengancam eksentifikasi pertanian serta sistem pengelolaan pertanian yang masih secara rendah.
- e. Bidang Sarana dan Prasarana Wilayah serta Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup

Peningkatan sarana dan prasarana seiring dengan peningkatan jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar.

f. Bidang Agama, Sosial dan Budaya

Rendahnya minat generasi muda dalam mempelajari nilai-nilai adat dan budaya

g. Bidang Hukum dan Pemerintahan

Percepatan penegakan tapal batas kabupaten, kecamatan dan nagari serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap hukum dan peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku.